

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan dalam bahasa Yunani berasal dari kata pedagogik yang mempunyai arti ilmu menuntun anak. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan berasal dari kata didik (mendidik), yang berarti memelihara dan memberi latihan (pimpinan, ajaran), yang berhubungan dengan karakter dan kecerdasan pikiran. Sedangkan pendidikan mempunyai arti proses untuk mengubah sikap dan tata laku individu atau kelompok orang untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, dan cara mendidik.

Pendidikan adalah proses yang melibatkan tiga aspek, individu, masyarakat atau komunitas nasional dari individu tersebut, dan seluruh kandungan realitas, baik material, maupun spiritual yang merupakan peranan dalam menentukan sifat, nasib, bentuk manusia maupun masyarakat. Pendidikan merupakan proses yang diperlukan untuk mencapai keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu dan masyarakat. Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan merupakan daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kehidupan anak yang selaras dengan alam dan masyarakat.² Dari pengetahuan

² Nurkholis, *Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi*, Jurnal Kependidikan, Vol.1 No.1, 2013

dan analisis yang ada, dapat kita simpulkan bahwa pendidikan adalah upaya membimbing seseorang anak sejak lahir hingga kematangan fisik dan mental dalam interaksi alam dan lingkungan.

Pendidikan pada dasarnya mempunyai peranan yang utama dalam kehidupan manusia. Pendidikan berkaitan langsung dengan keberadaan manusia itu sendiri. Suatu pendidikan itu ada sebelum manusia itu ada, pada awalnya, tugas pendidikan merupakan tugas dan tanggung jawab penuh dari keluarga. Pada saat itu keluarga menjadi institusi satu-satunya untuk mendidik anaknya. keluarga adalah penanggung jawab pertama dan utama didalam berlangsungnya pelaksanaan pendidikan bagi anaknya. Kurikulum yang digunakan pada saat itu adalah untuk mewariskan nilai-nilai budaya supaya menjadi bekal bagi kehidupan kelak. Karena ilmu pengetahuan pada saat itu sangat terbatas pada nilai atau budaya yang menjadikan orang tua relatif mengajarkan ilmu kepada anaknya ilmu yang masih dikuasainya. Selama fase ini, proses pendidikan belum dilaksanakan secara terencana dan sistematis. Hal ini karena disesuaikan dengan kondisi dan metode yang digunakan orang tua untuk melakukan tugas pendidikan tersebut.³

Dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan kompleksitas kehidupan manusia, orang tua kemudian mulai membutuhkan bantuan dari pihak luar untuk membantu tugas pendidikan tersebut. Dengan hal ini guru sebagai orang yang menguasai ilmu pengetahuan, dan anak sebagai penerima ilmu pengetahuan yang telah diajarkan oleh guru. Pada fase ini pendidikan

³ *Ibid*, hlm.17

telah dilaksanakan secara terencana dan sistematis, dimana sekolah telah mempersiapkan kurikulum sebagai pedoman untuk melaksanakan pendidikan. Dan guru bertugas untuk menerapkan kurikulum tersebut.⁴

Istilah kurikulum awal mulanya, digunakan dalam dunia olahraga pada zaman Yunani kuno yaitu dari kata *curir* dan *currure* yang merupakan istilah bagi tempat berpacu, berlari dari sebuah perlombaan. Konsekuensinya merupakan, siapapun yang mengikuti kompetisi harus mematuhi rute *currure* tersebut. Makna dari kata tersebut kurikulum berarti sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan oleh peserta didik untuk memperoleh ijazah.⁵ Didalam proses pelaksanaan pembelajaran saat ini, menggunakan Kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 saat ini telah dilaksanakan di SD/MI, dimana pembelajaran tematik merupakan salah satu pendekatan sebagai bahan belajar mengajar yang didalamnya melibatkan beberapa mata pelajaran yang disajikan dalam satu tema, pembelajaran pada satu tema tersebut didasarkan saling terkait dan terpadu yang telah di terbitkan pemerintah dan melibatkan pelajaran satu dengan lainnya. Pada pembelajaran tematik terdapat tema yang mengaitkan beberapa mata pelajaran menjadi satu. Sebagai seorang guru hendaknya bisa memahami dan mengerti cara individu mempotensikan diri dalam belajar dan menghargai proses yang telah dilakukan oleh individu tersebut. seorang guru juga harus bisa memberi motivasi dalam proses

⁴ Ade Suhendra, "*Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI*", (Jakarta Timur: Kencana PrenadaMedia Group), hlm.15-16

⁵ Siti Ossa Kosassy, "*Analisis Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013*", Jurnal Ppkn dan Hukum hlm.78-88 Vol.12 No.1 2017

pembelajaran dan memberikan suasana yang nyaman dan dapat diterima oleh siswa dengan baik sehingga menjadikan siswa antusias dalam melaksanakan pembelajaran. Seorang guru harus menerapkan suatu metode yang menyenangkan dan menarik perhatian supaya siswa itu dapat termotivasi dalam proses pembelajaran.

Guru sebagai salah satu unsur dari keberhasilan siswa di sekolah melalui implementasi kurikulum 2013 ini harus mempersiapkan diri mengembangkan dan meningkatkan kompetensinya, memahami berbagai konsep dan model pembelajaran yang menyenangkan, pembelajaran yang kreatif dan menarik, supaya siswa mampu memahami materi pelajaran yang diajarkan, sehingga bakat, minat akan tumbuh dengan sendirinya didalam diri siswa.⁶ Sebagaimana kita ketahui hubungan interaksi timbal balik antara siswa dan guru merupakan metode mengajar dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu diperlukanya ketepatan saat memilih metode mengajar agar mendapatkan kejelasan tujuan, jenis, sifat, ataupun materi pelajaran serta kemampuan guru dalam melaksanakan dan memahami metode tersebut. Pembelajaran menurut ketentuan Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang sistem Sistem Pendidikan Nasional adalah tenaga kependidikan yang berkualifasi sebagai guru, dosen, konselor, widyaiswara, tutor, instruktur, failator dan sebutan yang sesuai kekhususnya, serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan.⁷

⁶ Diana Wulandari, "Model Pembelajaran yang Menyenangkan Berbasis Peminatan", Jurnal Inspirasi Pendidikan, Vol.6 NO.2,(2016), hlm.851-856

⁷ Askhabul Khirom,"Peran Guru dan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural', Vol.3 No.1 (20017), hlm.69-80

Dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran yang menjaankan di sekolah yaitu guru yang menjadi fasilator bagi siswanya. Seorang guru merupakan tenaga kependidikan yang berkualifikasi. Pembelajaran dengan beberapa mata pelajaran saat ini diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah dalam satu tema sehingga terkadang menjadikan siswa kesulitan dalam memahaminya. Terutama pada siswa kelas 1 yang cara berfikirnya masih sederhana, konkrit dan holistik. Cara berfikir anak kelas 1 ini masih dini karena kelas 1 peralihan dari TK ke MI jadi pola berfikirnya masih sederhana, seorang guru harus mampu menjelaskan setiap muatan pembelajaran dengan menyenangkan. Pendekatan pembelajaran tematik menggunakan pendekatan saintific dimana siswa di ajarkan untuk mencari, menggali, serta memahami dengan kemampuan mereka secara mandiri. Model ini dilakukan dengan mengemas satu tema yang kemudian dikaitkan dengan bidang studi ataupun disiplin ilmu tersebut. Hal terebut dilakukan guna untuk melakukan pembelajaran yang optimal serta dapat meningkatkan proses dan hasil dari pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari .⁸

Penerapan metode pembelajaran harus didasarkan atas kesamaan suatu situasi dan kondisi, serta kecermatan guru dalam menerapkan suatu metode pembelajaran tersebut. Proses kegiatan pembelajaran dikatakan berhasil ketika guru pandai dalam memilih dan menentukan metode yang akan digunakan. Metode yang digunakan harus sesuai dengan penyampaian dan tujuan dari pembelajaran. Berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran

⁸ M. Sofyan Alnashr, "Analisis Faktor Penghambat Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam Pembelajaran Tematik", Jurnal pendidikan Guru MI, Vol.5, No.2. (2018), hlm. 192-194

terletak pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Jadi untuk menerapkan metode yang menyenangkan seorang guru menyesuaikan dengan materi dan tujuan dari pembelajaran yang akan dicapai. Hal ini akan menumbuhkan tingkah laku dari peserta didik dari yang tidak tahu menjadi tahu. Metode pembelajaran pada dasarnya merupakan inti dari perencanaan pembelajaran, dalam hal ini istilah pembelajaran memiliki hakikat perencanaan, atau perancangan (desain) untuk membelajarkan siswa.⁹ Pada pembelajaran tematik kelas 1 MI terdapat lima muatan pelajaran yaitu: Matematika, bahasa indonesia, Ppkn, Sbdp, Penjas Orkes. Didalam pembelajaran guru harus mampu menerapkan metode yang menyenangkan supaya peserta didik mampu menerima setiap pembelajaran dengan *fun* yang telah disesuaikan dengan materinya.

Prinsip belajar yang menyenangkan atau membuat hati ceria merupakan makna dari kata *fun* sedangkan *teaching* merupakan suatu proses untuk mengajak anak belajar dan melakukan pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa fun teaching merupakan suatu prinsip yang dilakukan untuk mengajak anak belajar dengan suasana yang menyenangkan. Hal ini mampu menjadikan materi yang diajarkan menjadi sebuah motivasi yang disesuaikan dengan pola pikir siswa serta tidak menggunakan perspektif bahwa belajar dapat menimbulkan tekanan. Seorang guru bisa melakukan metode fun teaching dengan maksud supaya siswa dalam menerima materi pembelajaran akan merasa senang dan tercapai semua tujuan dari materi

⁹ Fakhurrazi, "*Hakikat Pembelajaran Yang Efektif*", Jurnal At-Tafkir, Vol.11 No. 1, (2018), hlm.85-99

pembelajaran tersebut. Upaya kreatif seharusnya diterapkan oleh seorang guru sebagai perwujudan dari strategi pembelajaran untuk menimbulkan efek senang sehingga suasana yang menyenangkan akan tercipta serta menghilangkan rasa bosan dan kejenuhan pada siswa hal tersebut mampu menumbuhkan kemampuan berpikir siswa serta merupakan upaya dari orang tua dan guru yang terlibat langsung untuk kemajuan anak didiknya. Belajar merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi (siswa dan guru), material (buku, alat tulis, kapur dan alat belajar), fasilitas (ruang kelas, audio visual), dan proses yang saling mempengaruhi untuk tujuan pembelajaran.¹⁰

Di dalam metode *fun teaching* dapat di terapkan dalam pembelajaran tematik dimana proses pembelajaran siswa diharuskan untuk aktif dan terampil dalam proses pembelajaran di kelas. Sesuai hasil dari analisis saya sendiri, menganalisis bahwa pembelajaran tematik terbagi menjadi beberapa muatan yaitu muatan bahasa indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah merupakan suatu hal yang menyenangkan dari sebagian siswa. Akan tetapi masih ada sebagian siswa yang menganggap bahwa pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia merupakan pelajaran yang kurang penting dan tidak menyenangkan. Untuk mengatasi masalah tersebut perlu adanya metode supaya anak itu merasa senang dalam belajar. Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang wajib dikuasai tetapi masih banyak siswa yang mengeluh dalam

¹⁰ *Ibid*, Hlm. 86

mempelajarinya khususnya siswa yang masih kelas 1 SD/MI.¹¹ Dari sebagian anak kelas 1 SD/MI, masih ada yang belum bisa membaca dan menulis jadi seorang guru harus mampu menuntun anak dengan metode yang sekiranya tidak terlalu memberatkan anak tersebut.

Terutama siswa kelas 1 didalam pembelajaran matematika sebagian peserta didik masih banyak yang belum bisa berhitung menjadikan siswa bosan didalam proses pembelajaran ini, karena menganggap pelajaran matematika, pelajaran yang sulit. Tugas guru untuk mengemas pelajaran matematika ini menjadi pelajaran yang menyenangkan untuk siswanya. Pembelajaran Penjas Orkes, melibatkan langsung siswa dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain, olahraga yang dilakukan secara sistematis, terarah dan terencana. Pada siswa kelas 1 pembelajaran PenjasOrkes, terlihat masih belum sistematis karena siswa kelas 1 yang masih belum terlalu faham dalam menalar setiap materi. Jadi guru harus mampu memberikan arahan, dan contoh yang konkrit menggunakan *metode fun teaching* supaya peserta didik mampu mempraktikkanya dengan senang hati. Seorang guru seharusnya mampu memotivasi siswa dalam melaksanakan pembelajaran, motivasi siswa dapat dilakukan dengan metode *fun teaching* agar siswa tersebut termotivasi dengan senang dan tidak ada tekanan dalam belajar. Motivasi dapat dijadikan sebagai dorongan semangat

¹¹ Himsyari Almuanfiry, ''Game Edukasi Bahasa Indonesia Kelas 1 Sekolah Dasar Berbasis Android'', Jurnal Integer, Vol.2, No.1, (2017), hlm.10-11

belajar untuk menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia termasuk didalam proses pembelajaran.¹²

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diketahui bahwa siswa kelas 1 MI, masih gemar bermain, Siswa MI Darul Huda Pojok, Ngantru sesuai hasil observasi saya, didalam proses pembelajaran seorang guru menerapkan pembelajaran dengan metode yang menyenangkan, akan tetapi disamping menggunakan metode yang menyenangkan siswa di pancing menggunakan metode tanya jawab hal ini dilakukan supaya siswa aktif didalam proses pembelajaran. dan seorang guru mampu mengukur kemampuan siswanya. Siswa MI Darul Huda Pojok Ngantru, khususnya kelas 1 masih banyak yang suka bermain sendiri didalam kelas, hal ini menjadi tugas seorang guru untuk membuat pelaksanaan proses pembelajaran tersebut menarik. Sehingga untuk menjelaskan materi pembelajaran membutuhkan metode *fun teaching*. dengan adanya metode *fun teaching* menjadikan siswa kelas 1 termotivasi didalam proses pembelajaran. Siswa akan terangsang karena senang dalam mengikuti pembelajaran dan menjadikan siswa aktif, kreatif.\

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada konteks penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka yang dijadikan sebagai fokus penelitian adalah:

1. Bagaimana Proses Penerapan Metode *Fun Teaching* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik

¹² *Ibid.* hlm.13

muatan Bahasa Indonesia kelas 1A di MI Darul Huda Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung?

2. Bagaimana Proses Penerapan Metode *Fun Teaching* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik muatan Matematika kelas 1A di MI Darul Huda Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung?
3. Bagaimana Proses Penerapan Metode *Fun Teaching* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik muatan PenjasOrkes kelas 1A di MI Darul Huda Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah ditentukan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Proses Penerapan Metode *Fun Teaching* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik muatan Bahasa Indonesia kelas 1A di MI Darul Huda Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung.
2. Untuk Mengetahui Proses Penerapan Metode *Fun Teaching* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik muatan Matematika kelas 1A di MI Darul Huda Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung.

3. Untuk Mengetahui Proses Penerapan Metode *Fun Teaching* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik muatan PenjasOrkes kelas 1A di MI Darul Huda Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung.

C. Kegunaan Penelitian

1. Untuk siswa dengan menggunakan metode *fun teaching* diharapkan siswa dapat termotivasi di dalam proses pelaksanaan pembelajaran dan mampu memberikan pemahaman terhadap materi yang diajarkan di kelas.
2. Untuk Guru, supaya menjadi suatu bahan pertimbangan guru untuk memilih metode yang tepat bagi siswa yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.
3. Bagi lembaga atau sekolah, supaya dijadikan bahan pertimbangan dan tambahan informasi dalam menentukan langkah-langkah penggunaan metode pembelajaran tematik agar dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa.

D. Penegasan Istilah

Di dalam latar belakang pembaca telah menemukan, sebuah pemahaman terkait apa yang hendak diteliti oleh penulis. Dengan adanya suatu pemahaman terkait dengan tema skripsi penulis memberikan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia penerapan merupakan perbuatan mempraktikkan.¹³ Didalam mempraktikkan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan menggunakan suatu metode tertentu.

b. Metode

Metode secara harfiah mempunyai arti yaitu suatu “cara” didalam pemakaian secara umum. Metode memiliki arti lain yaitu sebagai suatu prosedur atau cara yang dipakai untuk suatu tujuan tertentu. Menurut Slameto (2003), “(metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui didalam mengajar)”¹⁴ Kata “pembelajaran” sendiri memiliki arti yaitu segala upaya yang telah dilakukan oleh seorang pendidik supaya terjadi sebuah proses belajar pada diri siswa.

c. *Fun teaching* adalah salah satu metode pembelajaran yang menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, tetapi dalam proses pembelajarannya tidak hura-hura. Tujuan pembelajaran senang disini adalah dengan *happy*, dan membangkitkan minat, gairah untuk belajar.¹⁵

d. Motivasi

¹³ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, kbbi.kemendikbud.go.id

¹⁴ Nining, Mistina, “*Teori Praktik Model dan Model Pembelajaran Menerapkan Inovasi Pembelajaran di Kelas-Kelas Inspiratif*”, (Surakarta: CV Kekata Group,2018), hlm. 10-11

¹⁵ Masruni, “*Penerapan Model Pembelajaran Fun Teaching Menggunakan Jarimatika Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Matematika*”, Jurnal Realita Bimbingan dan Konseling Vol.5 No.2, 2020, hlm.1145-1156

Motivasi yaitu suatu tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan, aktivitas seseorang. tanpa adanya motivasi seorang individu atau kelompok tidak bisa melakukan kegiatan dengan sebaik-baiknya.¹⁶

e. Pembelajaran Tematik

Suatu pokok pikiran atau gagasan pokok, yang menjadi pokok pembicaraan yaitu tema. pembelajaran tematik merupakan suatu proses pembelajaran yang menggunakan beberapa tema didalam mengaitkan beberapa mata pelajaran. Supaya memberikan pengalaman bermakna untuk siswa.¹⁷ Didalam pembelajaran tematik terdapat beberapa muatan, khususnya muatan bahasa indonesia, matematika, penjasorkes. Dengan adanya metode *fun teaching*, diharapkan untuk selingan siswa agar tidak bosan, ketika wali kelas 1 menjelaskan materi pelajaran, yang bisa diterapkan guru ketika menjelaskan materi pelajaran bahasa indonesia, matematika, dan penjasorkes dengan menggunakan metode *fun teaching*, akan membuat siswa kelas 1A tidak bosan.

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan dari batasan judul dapat diketahui bahwa “Penerapan Metode *Fun Teaching* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Pembelajaran Tematik MI Darul Huda, Kecamatan Ngantru, Kabupaten Tulungagung” merupakan penerapan atau proses pelaksanaan

¹⁶ Sylphia A.Octavia, “*Model-Model Pembelajaran*”, (CV: Budi Utama), Sleman 2020, hlm. 8

¹⁷ Retno Widyaningrum, “*Model-Model Pembelajaran Tematik di MI/SD*”, Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan Cendikia Vol.10, No.1, (2012), hlm.15

pembelajaran tematik. Berdasarkan hasil dari analisis peneliti sendiri didalam menerapkan metode *fun teaching*, guru tidak menyebutkan identitas muatan pembelajaran tematik akan tetapi peneliti sendiri yang mengetahui metode *fun teaching*, yang diterapkan didalam pembelajaran tematik di kelas 1 terdapat muatan-muatan mata pelajaran meliputi: Matematika, Bahasa Indonesia, Penjas Orkes. Siswa kelas 1 cara berfikirnya masih sederhana dan masih suka bermain sendiri di dalam kelas, jadi dengan adanya metode *fun teaching*, siswa kelas 1 MI Darul Huda, akan aktif ,kreatif, dan senang didalam proses pembelajaran. sudah lama metode *fun teaching*, ini dilaksanakan oleh guru MI Darul Huda.

E. Sistematika Pembahasan

Dari bagian skripsi ini peneliti membagi menjadi beberapa halaman sesuai dengan ketentuan penulisan skripsi. Adapun ketentuan formalitas awal meliputi : halaman cover depan yang terdapat logo kampus, halaman judul skripsi, halaman lembar persetujuan, halaman lembar pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

Adapun bagian dari beberapa sub-bab yang telah ditulis meliputi:

1. Bagian utama (inti)

BAB 1: Pendahuluan yang meliputi: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

BAB II: Kajian Pustaka yang meliputi kajian pustaka, memuat:

- a) Deskripsi teori yang terdiri dari:
 - 1. Penerapan
 - 2. Metode
 - 3. Fun teaching
 - 4. Motivasi
- b) Penelitian Terdahulu
- c) Paradigma Penelitian

BAB III : Metode Penelitian yang meliputi:

- a) Rancangan penelitian
- b) Kehadiran penelitian
- c) Lokasi penelitian
- d) Sumber data
- e) Teknik pengumpulan data
- f) Analisis data
- g) Pengecekan keabsahan penelitian
- h) Tahap-tahap penelitian

BAB IV: Hasil Penelitian, yang meliputi :

- a) Deskriptif data
- b) Temuan penelitian
- c) Analisa data

BAB V : Pembahasan, yang meliputi:

- a) Fokus penelitian yang telah dibuat

BAB VI : Penutup, yang meliputi:

- a) Kesimpulan
- b) Kesimpulan
- c) Saran-saran yang relevan dengan suatu permasalahan yang ada

2. Bagian Akhir

Bagian akhir skripsi ini meliputi rujukan, lampiran-lampiran.